

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Masalah

Remaja adalah generasi penerus bangsa dan agama yang akan meneruskan cita-cita para pendahulu. Dalam hal itu agama memegang peran penting dalam mewujudkan kehidupan manusia yang sejahtera lahir dan batin. Karena hal itu didalam agama terdapat sebagai petunjuk tentang bagaimana seharusnya manusia menyikapi permasalahan yang timbul dalam kehidupan secara lebih bermakna baik secara individu maupun secara berkelompok. Secara harfiah agama dalam individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang didalamnya memuat norma-norma tertentu. Secara umum norma-norma tersebut menjadi pedoman dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang di anut. Seiring dengan perkembangan zaman yang sangat pesat tidak hanya menimbulkan dampak positif saja dalam ranah kehidupan, namun juga di ikuti oleh dampak negative dalam berbagai bentuk. bagaimana upaya untuk membentengi generasi muda agar tidak terjerumus dalam kemerosotan akhlak akibat dari perkembangan zaman.

Permasalahan degradasi moral dan mulai runtuhnya karakter siswa semakin terasa akhir-akhir ini. Mulai dari hal-hal kecil yang dilakukan di lingkungan sekolah, sampai hal yang besinanggungan dengan norma kemanusiaan di masyarakat. Berbagai perilaku siswa yang melanggar berbagai norma tersebut semakin memprihatinkan Ketika justru malah

dilakukan kepada guru yang pada hakikat nya telah mendidiknya dan berperan sebagai orang tuanya di lingkungan sekolah³

Melihat banyak sekali kasus di lingkungan sekolah dimana kurangnya rasa tawadhu' peserta didik terhadap pendidik baik pada saat jam pelajaran di dalam kelas maupun di luar jam pelajaran. Maka dari itu sikap tawadhu' sangat perlu ditanamkan kepada peserta didik. Jika tidak di tanamkan sejak dini maka anak akan memiliki sikap yang buruk, seperti contoh yang sangat banyak sekali terjadi di lingkungan sekolah yakni peserta didik tidak memperhatikan guru saat sedang menjelaskan materi pembelajaran, siswa yang terlambat masuk, dan membuat surat surat ijin palsu. Maka akhlaqul karimah memegang peran penting dalam kehidupan sehari-hari dimana jika anak memiliki akhlaq yang baik maka penilaian orang lain pun terhadap peserta didik tersebut juga akan baik begitu pula sebaliknya⁴

Mengenai hal ini Yeni Rachmawati mengungkapkan, Pendidikan yang terlalu memusatkan pada satu aspek kemanusiaan akan merugikan kehidupan. Pendidikan adalah wahana untuk membangun dan mengembangkan fisik, mental, dan spiritual sekaligus. Pendidikan pula yang memiliki tugas untuk mengantarkan manusia pada pemaknaan kehidupannya⁵. Dari fenomena tersebut menjadi sebuah tantangan para

³ Fauzi Ansori, Muqowin, dkk, *Adab Siswa Terhadap Guri Menurut Pandangan Sayyid Muhammad Nquib Al-Atthas Dalam Menjawab Tantangan Revolusi Industri 4.0*, Jurnal Tawadhu', Vol. 4, No. 2, 2020, hal 1087.

⁴ Purnama Rozak, *Indikator Tawadhu' dalam kehidupan Sehari-Hari*, Jurnal Madaniyah ol. 07, No. 1, 2017 hal 176..

⁵Yeni Rachmawati, *Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Model Pembelajaran Rasa Karya Cipta Karya*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol.1, Juni 2012, hal23.

pendidik untuk bisa merubah kepribadian peserta didik agar memiliki akhlaq yang baik atau disebut juga dengan akhlaqul karimah. Pendidik bisa memanfaatkan berbagai media untuk menarik minat peserta didik dalam proses pembelajaran.

Perubahan zaman yang dinamis dengan ditandai berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang sangat cepat sehingga mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku manusia. Perkembangan IPTEK yang sangat cepat memberikan dampak positif dan juga negative. Dampak positif yang diberikan dari kemajuan IPTEK yakni berupa meningkatnya sarana prasarana, meningkatnya kesejahteraan masyarakat, pola pikir yang berkembang rasional yang menjadikan individu yang tidak gagap teknologi. Selain dampak positif yang terjadi di lingkungan sekitar. Dampak positif yang dapat dirasakan di lingkungan sekolah yakni, kemajuan untuk menggunakan berbagai media elektronik untuk penyampaian materi pelajaran agar terkesan tidak membosankan dan menggugah rasa penasaran siswa terkait media yang baru. Mengemas materi semenarik mungkin. Selain itu terdapat pula dampak negative yang di timbulkan dari kemajuan teknologi diantaranya individu kehilangan karakter beragama, kehilangan jati diri, mudah terjerumus kedalam konten dunia maya. Dalam dunia Pendidikan dampak yang di rasakan ialah siswa tidak bisa berkonsentrasi selama pelajaran, siswa berani membantah perintah guru, mudarnya sikap tawadhu siswa terhadap guru.

Pemanfaatan IPTEK tidak terlepas dari anak anak maupun remaja

khususnya dalam penggunaan gadget. IDC (*International Data Corporation*) melakukan *rise* pasar terbaru mengenai penggunaan Smartphone meningkat 49% pada tahun 2020 selama masa covid. Menurut data dari KPAI tentang kasus perlindungan anak terhitung dari tahun 2016 hingga tahun 2020 terdapat 3178 anak, korban maupun pelaku pornografi dan *cybercrime*. Akhir-akhir ini banyak pemberitaan negative mengenai sikap siswa yang menyimpang di media masa sehingga membuat keadaan yang memprihatinkan. Diantaranya viralnya video guru yang di bully muridnya pada tahun 2018.⁶ Sekumpulan murid yang mengepung gurunya dan saling adu tentang di dalam kelas di sekolah SMK Swasta, murid yang menantang gurunya pada february 2019.⁷ Pada tahun 2020 murid melecehkan gurunya melalui istagram dimana pada saat guru sedang live siswa SMK berkomentar melecehkan guru perempuannya.⁸ Bentuk kenakalan anak atau remaja tidak hanya disebabkan oleh gedjet saja,namun bisa disebabkan karena hal lain seperti minimnya peran orang tua dalam mendidik anak, minimnya peran pendidik dalam membentuk karakter peserta didik, lingkungan yang kurang baik, factor religiusitas anak dan emosional anak.⁹

⁶ Ibnu Heriyanto, *Vidio Viral 'Guru di Bully Murid'*. KPAI: itu Pelaku Tak Santun, <https://news.detik.com/berita/d-4297298/viral-video-guru-di-bully-murid-kpai-itu-perilaku-tak-santun> di Akses 24 September, 2023 Pukul 12.39.

⁷ Danu Damarjari, *Fenomena Murid Tantang Guru, Apakah Pendidikan Jadi Solusi*, <https://news.detik.com/berita/d-4423678/fenomena-murid-tantang-guru-apakah-pendidikan-keras-jadi-solusi> di Akses 24 september, 2023 pikul 12.45.

⁸ Yeni Rachmawati, *Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Model Pembelajaran Rasa Karya Cipta Karya*, *Juranl Pendidikan Anak*, Vol.1, Juni 2012, hal 23.

⁹ Nugraheni, *Peran Pendidikan Dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik Di Omah Sinau Pelangi Desa Kingkang, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten Tahun 2022*. Skripsi, UIN RMS 2022, hal 5- 6.

Para ahli psikologi yang mashur dalam bidang pengukuran sikap yakni Louis Thrustone Rensis Liker, dan Charles Osgood memaknai sikap merupakan suatu wujud dari bentuk evaluasi atau reaksi dari perasaan. Sedangkan sikap seseorang terhadap suatu objek merupakan wujud dari rasa mendukung atau tidak mendukung pada suatu objek.¹⁰ sedangkan definisi tawadhu' yakni secara Bahasa adalah rendah hati, tawadhu' dapat diartikan sebagai salah satu kesadaran manusia atas tempat kedudukan dirinya dihadapan Allah, menempuh jalan kepadanya, memandang kedudukan yang dimiliki dengan kesadaran dan mengatakan bahwa dirinya sama seperti manusia yang lainnya.¹¹ Ahmad Athoila juga menyampaikan bahwa sesuatu yang timbul karena melihat kebesaran Allah SWT, dan terbukanya sifat-sifat Allah SWT.¹² Dalam kitab Ihya' Ulumuddin karya Al-Ghazali mengartikan tawadhu' seorang lebih mengedepankan orang lain dan menomer duakan diri sendiri(rendah hati).¹³ Kemudian menurut pendapat Al-huft mengungkapkan bahwa tawadhu' menumbuhkan rasa persamaan, tanpa saling merendahkan melainkan menghormati dan toleransi, merasa senasib saling menghormati.¹⁴

secara Bahasa adalah “ketundukan dan rendah hati”. Berasal dari

¹⁰ Zubaedi, *Strategi Takris Pendidikan Karakter* (depok: Rajawali Pres, 2017), hal 72.

¹¹ Muhammad Fethullah Gulena, *Tasawuf Untuk Kita Semua* (Jakarta: Republika, 2013) hal 149.

¹² Syekh Ahmad Ibnu Atha'illah, *Al-Hikmah: Menyelam ke Samudra Ma'rifat dan Hakekat*, (Surabaya: penerit Amelia, 2006), hal. 448.

¹³ Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, terj. Ibnu Ibrahim Badalillah (Jakarta: Republika, 2013), hal 66-67.

¹⁴ Ulfatul Munawarah, “*Hubungan Antara Tawadhu” dan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Santri*”, (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Jakarta, 2018), hal 24-25.

kata *Tawadhu'atil Ard*, tanah itu leboh rendah dari pada tanah yang ada di sekelilingnya. Orang yang tawadhu dengan kekhusukannya dan ketenangannya. Kebalikan dari kata sombong dengan tinggi hatinya seakan-akan ia meninggalkan badannya untuk menggapai bangunan yang tinggi. tawadhu' memiliki 2 arti yakni pertama tunduk dan menerima kebenaran dari siapapun baik kaya maupun miskin, keluarga terhormat atau rakyat jelata orang kuat maupun orang lemah, musuh ataupun teman. Kedua tawadhu berarti merendahkan sayap kepada manusia, maksudnya ramah dan lembut saat bergaul dengan orang lain baik pembantu, pelayann pelayan, orang biasa, ataupun orang besar.¹⁵ Sependapat dengan Khalil Al-Musawi mengenai sikap tawadhu, sikap kepribadian yang kuat meskipun tampak sebagai sifat toleransi. Orang yang tawadhu' adalah orang-orang yang memperoleh kecintaan manusia.¹⁶

Para pecinta ilmu harus memiliki sikap tawadhu' (rendah hati) menghargai siapa saja yang ada dihadapannya atau dilingkungan sekitarnya, baik itu orang tua, guru, teman dan sebagainya. Sikap tawadhu' ini lahir dari kesadaran akan hakekat gurunya. Melihat sekolah saat ini sangat banyak sekali siswa yang tidak merasa segan atau sungkan Maka dari ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tema yakni kurangnya rasa tawadhu siswa disekolah.¹⁷

¹⁵ Amr Khaled, *Akhlaq Al-Mu'min Terj. Fauzi Faisal Bahreisy* (Tangerang: Nusantara Lestari ceria Pratama 2014), hal 107.

¹⁶ Imam Kanafi, *Ilmu Tasawuf, Penguatan Mental Spiritual dan Akhlak*, (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management (NEM), 2020), hal 174-175

¹⁷ Furqon Syarief Hidayatulloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor:PT Penerbit IPB Press,2019), hal.54

Berdasarkan wawancara saya dengan bapak kepala sekolah terkait Profil madrasah dan kuantitas siswa yang dimana beliau mengatakan: “ MTs Darussalam Tulungagung merupakan suatu Lembaga Pendidikan yang berdiri sejak 1978 yang bergerak semakin pesat dan selalu menjuarai berbagai hal. Letak Mts Darussalam Tulungagung di Jl Diponegoro Gg III Desa Ariyojeding kec. Rejotangan kabtulangagung”

yang dimana peneliti menemukan keunikan dari lokasi MTs Darussalam Ariyojeding Rejotangan Tulungagung. sekitar lingkup sekolah bukan hanya rumah rumah warga namun terdapat Lembaga lainnya seperti RA, MI, dan SLB yang dimana menurut saya lokasi tersebut unik untuk dijadikan objek penelitian, karna yang saya lihat meskipun desa tidak sebegitu ramai seperti kota namun di lokasi tersebut cukup komplit untuk sebuah Pendidikan, Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah selain keunikan lokasi, peneliti juga menemukan keunikan mengenai judul tersebut selama peneliti berada di MTs Darussalam penelitipun bisa merasakan banyak suatu permasalahan peserta didik terkait sikap tawadhuk. selain itu MTs Darussalam juga baik dalam prestasi akademik maupun non akademik mulai tingkat kecamatan, kabupaten bahkan propinsi. namun pada suatu ketika darussalam pernah mengalami penurunan kuantitas siswa, namun dengan ridho allah dan semangat serta kegigihan para dewan guru bersama pengurus, berbagai upaya dilakukan sehingga darussalam mampu bertahan sampai saat ini dan Bismillah akan

semakin berkembang kembali. ¹⁸

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak kepala sekolah mengenai profil madrasah dan kuantitas siswa peneliti juga melakukan pengamatan, mengenai permasalahan yang ada di sekolah seperti sikap tawadhu siswa peneliti mengamati sekolahan saat ini tentunya di Mts Darussalam Ariyojeding Rejotangan Tulungagung yang saat ini saya teliti, bapak Nur Hisbulloh mengatakan tentu sangat jarang sekali menemukan perilaku siswa di sekolah yang sepenuhnya tawadhu' kepada gurunya. kebanyakan menemukan perilaku siswa yang sangat menyimpang atau masih pada tingkat kewajaran. karena terbawa oleh suatu golongan atau memang mereka kurangnya didikan dari orang tua sedari kecil untuk membiasakan berperilaku tawadhu . Bisa juga karena orang tua terlalu sibuk bekerja, sehingga mereka cenderung memasrahkan pendidikan anaknya ke lembaga sekolah. Seperti contoh : adanya siswa yang suka memalaki atau meminta minta uang kepada temannya, berkelahi antar teman, ada beberapa siswa yang kurang jujur dalam mengerjakan ujian seperti mencontek buku atau temanannya siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah baik peraturan secara tertulis maupun secara tidak tertulis seperti menggunakan atribut tidak sesuai hari .adanya siswa ramai, tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan, keluar kelas semaunya selain itu terdapat siswa yang sikapnya terhadap guru seperti teman sendiri, ada beberapa siswa yang belum mempunyai keberanian dalam mengembangkan bakat atau kecerdasan yang terpendam nya ,

¹⁸ Wawancara dengan bapak Nor Hisbulloh, Kepala Sekolah MTS Darussalam TA, Jum'at 2 September 2024

peserta didik yang kurang mandiri dalam menyiapkan peralatan sekolah mereka sehingga ketika di sekolahan ada peralatan tulis yang kurang bahkan tidak sesuai dalam memakai seragam, adanya siswa yang tidak membaca alquran sebelum memulai pembelajaran, peneliti mendapati siswa yang meminta bantuan tidak dengan baik baik bahkan tidak berterimakasih, peneliti mendapati siswa jika berbuat kesalahan kurangnya kesadaran untuk meminta maaf, memaafkan dan memperbaiki kesalahan, peneliti mendapati siswa yang ketika pondok Ramadhan kurang bersemangat, peserta didik yang dinasehati justru menganggap pilih kasih atau bahkan berkata tidak baik, peserta didik yang ketika melakukan bimbingan praktek sholat atau apapun itu mereka masih saja mengulangi Gerakan atau hal tersebut dengan tidak benar, peserta didik yang ketika pemberian nasehat melalui kisah seperti yang ada di pelajaran SKI kurang bersemangat, dan peserta didik yang selalu di ingatkan dalam hal bersikap agar lebih manata kedewasaan mereka namun yang tidak bisa di pungkiri karna kedewasaan seseorang itu berbeda beda.

Terdapat siswa yang senang membicarakan guru untuk menjatuhkan nama baik guru Oleh karena itu separuh dari kegiatan anak adalah di sekolah, maka dengan ditanamkan sikap tawadhu kepada anak sedari kecil diharapkan mereka akan terbiasa menjalankannya dalam kehidupan sehari hari. Dan kelak mereka dapat menjadi generasi penerus bangsa dan agama yang berkualitas tinggi

serta berakhlakul karimah.¹⁹

Selain perilaku siswa yang menyimpang dari sikap tawadlu' peneliti juga menemukan bahwa terdapat kegiatan yang berpotensi dalam membiasakan sikap tawadhu' siswa. Kegiatan tersebut diantaranya adalah: Pembiasaan bersalaman ketika turun dari kendaraan saat hendak masuk gerbang sekolah. Pembiasaan tersebut sudah menjadi budaya yang ada di MTs Darussalam Ariyojeding Rejotangan Tulungagung, Tidak hanya budaya bersalaman, Pembiasaan sebelum masuk kelas dan akan keluar kelas bersalaman kepada bapak atau ibu guru sebagai tanda akan di mulainya suatu pembelajaran dan penutup pembelajaran, Pembiasaan pembiasaan tersebut dapat berpotensi dalam pembiasaan sikap tawadhu' yang dimana memiliki tujuan untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, baik dalam hal prestasi maupun dalam hal moral atau akhlak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan agama islam yakni ibuk cahyani rina Selain pembiasaan yang brpotensi membiasakan sikap tawadhu siswa, peneliti menemukan keunikan dalam proses pembelajaran yaitu :“ yang dimana mata pelajaran Aqidah ahlak mendapatkan jam siang dimana hampir semua siswa sudah merasa jenuh dan bosan, jika sudah bosan siswa akan semakin tidak kondusif . Upaya guru untuk membangkitkan Kembali semangat siswa bapak usman membacakan beberapa kitab sebagai pembuka sebelum

¹⁹ Wawancara dengan bapak Nor Hisbulloh, Kepala Sekolah MTS Darussalam TA, Jum'at 2 September 2024

pembelajaran dilakukan. Kitab yang sering di gunakan adalah 1). kitab “*Taisirul Kholaq*” yang membahas tentang akhlaq atau adab, dengan menggunakan kitab tersebut secara tidak langsung sudah menjadi upaya untuk pembentukan sikap tawadhu’ siswa terhadap guru, orang tua, dan teman sebayanya karena didalam kitab tersebut membahas mengenai akhlak. 2). Kitab “*wasiatul Mustafa*” yang membahas mengenai wasiat-wasiat nabi Muhammad SAW. 3). Kitab “*Fathul Izzar dan Qurrotul Uyun*” yang membahas mengenai bab nikah. Menurut beliau siswa akan Kembali bersemangat apabila di bacakan kitab-kitab tersebut , Selain itu guru juga melakukan tebak tebak an, game yang dimana menurut saya game atau tebak tebak an cara yang cukup menyenangkan untuk siswa sehingga dapat mengembalikan semangat siswa ketika pembelajaran berlangsung Menggunakan media Audio dan Visual juga salah satu cara untuk mengembalikan semangat siswa dalam proses pembelajaran . Dengan menggunakan media tersebut siswa tidak hanya mendengarkan guru yang menjelaskan melainkan siswa juga melakukan presentasi dari tugas yang telah diberikan di depan secara berkelompok seperti menonton filem yang dimana mengandung sebuah nilai sikap tawadhu siswa terhadap guru , Hal tersebut juga menjadi salah satu cara untuk pembinaan sikap tawadhu’ siswa terhadap temannya. Cara lain untuk pembinaan sikap tawadhu siswa antara lain. Dengan mengadakan acara tahunan seperti Maulid nabi Muhammad SAW, adanya tadris Qur’an di setiap kelas sebelum memulai pembelajaran setiap harinya, melakukan kegiatan sholat Dhuha yang dilaksanakan

secara bergilir di mushola, terdapat pembiasaan sholat berjamaah duhur meskipun dalam roling kelas setiap minggu nya Pihak sekolah selalu mendisiplinkan dan memberikan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembinaan sikap tawadhu' siswa terhadap guru.²⁰

Demikian dari penjelasan di atas, dua hal yang menjadi alasan peneliti tertarik melakukan penelitian di lokasi MTs Darussalam Ariojeding rejotangan tulungagung:1.) Dari segi keunikan, MTs Darussalam Ariojeding Rejotangan Tulungagung memiliki budaya yang sedikit berbeda dari sekolah lain, 2.) Kemudian, di madrasah tersebut terdapat budaya maupun kebijakan yang secara khusus bertujuan untuk membentuk sikap tawadlu' siswa MTs Darussalam Ariojeding Rejotangan Tulungagung, Jika dilihat dari segi kekhususannya, maka budaya maupun kebijakan tersebut bermanfaat bagi siswa MTs Darussalam Ariojeding Rejotangan Tulungagung dalam rangka membentuk sikap tawadhu' siswa, Selain itu alasan saya tertarik dengan judul upaya guru Akidah ahlak dalam membentuk sikap tawadhuk peserta didik di MTs Darussalam Aiyojeding Rejotangan awal mulanya saya mengamati lingkungan sekitar saya terlebih dahulu, kemudian dilanjut pengamatan ketika disekolahan ketika tugas magang 2 kemudian saya simpulkan saya tertarik karena sesuai dengan

²⁰ Wawancara dengan ibuk cahyani rina selaku guru PAI di MTS Darussalam TA, Jum'at 2 September 2024

fenomena atau topik yang saya teliti.

Perlu diingat, sangat dibutuhkan sekali pendidikan yang menyangkut sikap tawadhu rendah diri dalam sebuah kehidupan bermasyarakat, karena sikap tawadhu secara tidak langsung juga mencerminkan seberapa baik, kualitas seseorang dan bahkan seberapa pandainya seseorang dalam kehidupan sosial masyarakat. Dan jika mayoritas masyarakat memiliki ahlak atau sikap rendah diri tawadhu maka akan tercipta kehidupan yang sejahtera.

Mengenai permasalahan diatas salah satunya adanya siswa yang sukanya membully teman nya atau sikap yang tidak baik, maka sikap tawadhu urgen atau perlu di bina kembali, karna melihat jaman sekarang yang semakin maju dengan banyaknya teknologi atau berbagai sisi yang dapat menurunkan sikap tawadhu siswa, jika tidak segera di bina atau di atasi akan semakin menurun nya sikap tawaduk siswa .

berdasarkan latar belakang atau fenomena yang sudah di jelaskan diatas, peneliti menemukan keuinikan dan ketertarikan untuk mengkaji kembali lebih mendalam dengan judul “Upaya guru akidah ahlak dalam membentuk sikap tawadhu peserta didik di MTs Darussalam Ariyojeding Rejotanagan Tulungagung”

B. Fokus Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan, peneliti telah merumuskan masalah dalam penelitian ini, Maka pertanyaan-pertanyaan yang muncul didalam ini sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru akidah ahlak dalam membentuk sikap tawadhu' peserta didik melalui keteladanaan di MTs Darussalam Tulungagung ?
2. Bagaimana upaya guru akidah ahlak dalam membentuk sikap tawadhu' peserta didik melalui pembiasaan di MTs Darussalam Tulungagung ?
3. Bagaimana upaya guru akidah ahlak dalam membentuk sikap tawadhu' peserta didik melalui nasehat di MTs Darussalam Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks dan fokus penelitian di atas, tujuan dalam penelitian yang ingin di capai sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan upaya guru akidah ahlak dalam membentuk sikap tawadhu' peserta didik melalui keteladanaan di MTs Darussalam Tulungagung
2. Untuk mendiskripsikan upaya guru akidah ahlak dalam membentuk sikap tawadhu' peserta didik melalui pembiasaan di MTs Darussalam Tulungagung
3. Untuk mendiskripsikan upaya guru akidah ahlak dalam membentuk sikap tawadhu' peserta didik melalui nasehat di MTs Darussalam Tulungagung

D. Manfaat penelitian

Peneliti berharap pada penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat baik secara teoritik maupun praktis.adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Manfaat teoritis

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam khazanah keilmuan terkhusus yang berkaitan dengan upaya guru akidah ahlak dalam membentuk sikap Tawadhu' peserta didik guna meningkatkan kualitas akhlak peserta didik. Di lembaga pendidikan MTs Darussalam Ariyojeding Rejotangan tulungagung

b. Manfaat Praktikis

Pada penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai panduan orang tua, guru, dan juga masyarakat dalam mendidik akhlak seorang anak.

1. Bagi lembaga

Peneliti berharap dengan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi Lembaga pendidikan terutama dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Dengan memahami upaya guru akidah ahlak dalam membentuk sikap tawdhu' lembaga dapat meningkatkan keefektifitas dalam pembelajaran agama dan pembentukan akhlak peserta didik.

2. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan kepada peneliti serta pengalaman mengenai pembentukan sikap tawadhu peseta didik melalui sikap keteladanaan, pembiasaan dan nasehat di MTs Darussalam Ariyojeding Rejotangan tulungagung

3. Bagi Pembaca

Sebagai bahan bacaan untuk memperkaya imajinasi pengetahuan

terutama mengenai Upaya guru akidah ahlak dalam membentuk sikap tawadhuk peserta didik yang dimana mengarahkan kita sebagai manusia yang berakhlak yang memiliki sikap tawadhu

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap dapat membuka pintu bagi peneliti selanjutnya agar dapat menumbuhkan suatu pemikiran yang lebih mendalam atau suatu ide terkait sikap tawadhu, agar terus membaik dan tertanamkan oleh anak sejak dini dan menjadi pijakan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut dalam upaya pembentukan sikap tawadhu' peserta didik

5. bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Universitas Islam Negeri sayyid ali rahmatullah Tulungagung sebagai masukan untuk mengembangkan pendidikan Islam agar tercapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang salah dalam memahami judul skripsi “upaya guru akidah ahlak dalam membentuk sikap tawadhuk peserta didik di MTs Darussalam Ariyojeding Rejotangan Tulungagaung ini, perlu kiranya penulis memberikan beberapa penegasan sebagai berikut:

A. Upaya Guru PAI

1. Menurut poerwadarminta “Upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Upaya merupakan bagian yang diusahakan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilakukan. Setiap kegiatan atau Tindakan yang dilakukan tentunya ada upaya atau treatment tertentu, hal ini bertujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan maksimal dan sesuai dengan apa yang diinginkan. Upaya sangat berkaitan erat dengan penggunaan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan tersebut, agar berhasil maka digunakan suatu cara, metode, dan alat penunjang yang lain.²¹
2. Menurut Zuhairini, guru agama islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah swt. Beberapa tugas guru agama Islam sebagai berikut : Mengajarkan ilmu pengetahuan islam, menanamkan keimanan dalam jiwa anak, mendidik anak agar taat menjalankan agama, mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia²²

²¹ Bening Samudra Bayu Wasono, *Strategi dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa*, (Indonesia: Guepedia, 2021), hlm 17

²² Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran PAI*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012),

B. Membentuk Sikap Tawadhu

1. Sedangkan pembinaan berasal dari kata bahasa arab “bana” yang berarti membina, membangun, mendirikan dan membina . membina menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Negara dan sebagainya), suatu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik²³.
2. Sikap berasal dari istilah attitude, merupakan pandangan atau perasaan yang disertai oleh kecenderungan utama bertindak sesuai dengan objek. Dengan demikian sikap itu senantiasa terarahkan terhadap suatu hal, suatu objek tidak ada sikap tanpaada objeknya.²⁴
3. Menurut Khalil al Musawi, tawadhu’ adalah sikap kepribadian yang kuat meskipun tampak sebagai sebuah sifat toleransi. Orang yang tawadhu’ adalah orang yang memperoleh kecintaan manusia . mengenai Tawadhu’ (rendah hati), para pencinta ilmu harus menghargai siapa saja yang ada dihadapannya atau dilingkungan sekitarnya, apakah itu orang tua, guru, teman dan sebagainya. Sikap tawadhu’ ini lahir dari kesadaran akan hakikat dirinya sebagai manusia yang lemah dan serba terbatas yang

²³ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 1992), hal. 1187

²⁴ Cece Rahmat dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, UPI PRESS, 2006), hlm.177.

tidak layak untuk bersikap sombong dan angkuh dimuka bumi²⁵

Berdasarkan penegasan deskripsi diatas, Dalam membentuk sikap tawadhu terdapat beberapa upaya yang perlu diperhatikan. Menurut Abdullah Nasih Ulwan, ada 3 metode yang dapat ditempuh oleh guru akidah ahlak dalam membentuk sikap tawadhu melalui keteladanaan, pembiasaan dan nasehat²⁶

a. Metode Keteladanaan

Mendidik dengan keteladanaan adalah dengan memberikan contoh baik berupa tingkah laku, cara berpikir, dan sebagainya. Menurut Nasih 'Ulwan, pendidikan dengan metode keteladanaan merupakan cara yang paling efektif untuk membentuk sikap peserta didik, karena pendidik adalah panutan atau idola dalam pandangan anak dan contoh yang baik di mata mereka. Anak atau peserta didik akan meniru tingkah laku pendidiknya, meniru akhlaknya, baik disadari maupun tidak. Keteladanaan menjadi faktor yang berpengaruh bagi baik buruknya seorang peserta didik. Jika seorang pendidik baik akhlaknya, maka peseta didik akan menirukan. Begitu sebaliknya apabila pendidik buruk akhlaknya, maka peserta didik akan menirukannya

²⁵ Imam Kanafi, *Ilmu Tasawuf, Penguatan Mental Spriritual dan Akhlak*, (Pekalongan : PT Nasya Expanding Management (NEM), 2020), 174- 175.

²⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Semarang: Cv Asy Syifa', 1981, hal.2

b. Metode Pembiasaan

Al-Ghazali dalam Abdullah Nasih 'Ulwan menjelaskan tentang pembiasaan anak dengan kebaikan atau kejelekan; "Anak adalah amanah bagi orang tuanya. Hatinya yang suci adalah substansi yang berharga. Jika ia dibiasakan dengan kebaikan, ia akan tumbuh dalam kebaikan dan bahagia di dunia dan akhirat. Adapun jika ia dibiasakan dengan kejelekan dan diabaikan begitu saja seperti binatang, maka ia akan sengsara dan celaka. Maka dari itu, menjaga anak adalah dengan mendidik, mendisiplinkan, dan mengajarkannya akhlak-akhlak terpuji."²⁷

c. Metode Nasehat

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam proses pembentukan akhlak anak yaitu metode nasehat karena memiliki peran yang cukup besar dalam membuat sosok anak mengerti tentang suatu hal dan memberikan kesadaran tentang hakikat dan kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam. Hal ini juga dikatakan oleh Noer Aly, hendaknya nasehat itu lahir dari hati yang tulus. Dalam artian pendidik berusaha menimbulkan kesan baik bagi peserta bahwa yang mempunyai niat baik dan sangat peduli terhadap kebaikan peserta didik²⁸

²⁷ Ibid, 548.

²⁸ Muhammad Daud Aly, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 192.

F. Sistematika Pembahasan

Agar sistematika didalam proposal nantinya berkesinambungan dan sistematis maka penulisan ini mencakup tiga bab,yaitu:

BAB 1: adalah Pendahuluan ,yang memuat latar belakang ,focus masalah tujuan penelitian ,manfaat penelitian,penegasaan istilah,serta sistematika pembahasan.

BAB II :adalah Kajian Teori yang merupakan pembahasan teori tentang kajian yang akan di teliti .dalam kajian pustaka membahas berbagai teori yang berkaitan dengan focus penelitian diantaranya kajian tentang perencanaan, kajian tentang guru aqidah ahlak,serta kajian tentang sikap tawadhu.

BAB III : adalah Metode penelitian merupakan bab yang memaparkan pendekatan dan jenis penelitian kehadiran penelitian,lokasi penelitian,data,sumber data, dan instrumen penelitian, tehnik pengumpulan data penelitian, analisis data,sistematika pembahasan.

BAB IV: adalah hasil penelitian yang mencakup deskripsi data dan temuan penelitian

BAB V adalah pembahasan hasil penelitian yang mencakup antara teori yang ada di bab dua dan dikaitan oleh hasil penelitian .

BAB VI adalah penutup pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari berbagai persoalan yang telah dibahas dalam penelitian. selain itu, tidak lupa berisi saran yang sekiranya dapat dijadikan sebagai acuan bagi yang berkepentingan

Berikutnya bagian akhir skripsi yang meliputi daftar rujukan dan

lampiran lampiran yang digunakan guna mendukung lancaranya penyelesaian skripsi ini.